

**GAMBARAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG KONTRASEPSI
KONDOM DI PUSKESMAS GEDANGSARI II GUNUNGGKIDUL**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

ALFI ASTARI
1113003

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D-3)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG KONTRASEPSI
KONDOM DI PUSKESMAS GEDANGSARI II GUNUNGGIDUL**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Oleh :

ALFI ASTARI
1113003

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal: *7 September 2016*

Menyetujui :

Penguji,

Pembimbing,

[Signature]
Alfie Ardiana Sari, M.Keb
NIDN. 05 2612 8401

[Signature]
Dechoni Rahmawati, S.ST., MPH
NIDN. 05 1712 8702

Mengesahkan,
a.n Ketua Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Ketua Program Studi Kebidanan (D-3)



Reni Merta Kusuma, M Keb.
NIDN. 07 2507 8201

PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk pembuatan memperoleh gelar ahli madya di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2016



Alfi Astari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul: “Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Kondom Di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul ”

Proses penulisan ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai pihak, maka dengan selesainya usulan penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kuswanto Hardjo, dr., M. Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
2. Reni Merta Kusuma, M.Keb selaku ketua Program Studi Kebidanan (D-3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
3. Alfie Ardiana Sari, M.Keb selaku Dosen penguji penelitian ini.
4. Dechoni Rahmawati, S.ST., MPH selaku pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahan, dukungan, dan bantuan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Staf Puskesmas Gedangsari II yang telah bersedia meluangkan waktu membantu saya dalam Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan semuanya, terimakasih atas motivasi dan perhatian yang diberikan selama ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terutama orang tua, teman-teman yang selalu memberikan doa, semangat dan dorongan dalam menyelesaikan usulan ini

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Akhir kata penulis berharap semoga Karya Tulis ini dapat diterima.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Pengetahuan.....	11
2. Suami	15
3. Kontrasepsi.....	16
4. Alat Kontrasepsi Kondom.....	19
B. Kerangka Teori.....	23
C. Kerangka Konsep	24
D. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi.....	25
D. Metode Sampling dan Penelitian	26
E. Variabel Penelitian	28
F. Definisi Operasional.....	28
G. Alat dan Metode Pengumpulan Data.....	29
H. Validitas dan Reliabilitas	30
I. Metode Pengolahan Data dan Analisis data	33
J. Etika Penelitian	35
K. Rencana Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	47
C. Keterbatasan Peneliti	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	8
Tabel 3.1 Definisi operasional.....	28
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner	30
Tabel 4.1 Gambaran Pengetahuan Suami Berdasarkan Karakteristik	40
Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi kondom ..	41
Tabel 4.3 Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Pengertian kondom	42
Tabel 4.4 Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Macam kondom	42
Tabel 4.5 Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Tipe-tipe Kondom.....	43
Tabel 4.6 Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Cara Kerja Kondom...	43
Tabel 4.7 Gambaran Pengetahuan Suami Tentang efektifitas Kondom	44
Tabel 4.8 Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Keuntungan dan Kerugian Kondom	44
Tabel 4.9 Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Kelemahan Kondom ..	45
Tabel 4.10 Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Kontraindikasi Kondom	45
Tabel 4.11 Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Petunjuk Penggunaan Kondom.....	46
Tabel 4.12 Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Efek Samping Kondom	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Jadwal Penelitian
- Lampiran 2** Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 3** Surat balasan Penelitian
- Lampiran 4** Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5** Persetujuan Menjadi Responden (Informed Consent)
- Lampiran 6** Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7** Hasil Validitas
- Lampiran 8** Hasil Reabilitas
- Lampiran 9** Karakteristik

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

GAMBARAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG KONTRASEPSI KONDOM DI PUSKESMAS GEDANGSARI II GUNUNGGIDUL

Alfi Astari¹, Dechoni Rahmawati², Alfie Ardiana Sari³

INTISARI

Latar Belakang : Hasil survei Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2015 peserta KB aktif dengan angka terendah terdapat di daerah Gunungkidul yaitu 2,5% dari 100.589 peserta dengan peserta KB kondom sebanyak 500 (0,50%). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 5 dari 3 responden kurang mengerti tentang kontrasepsi kondom dan mengatakan tidak menggunakan kontrasepsi kondom dengan alasan tidak tertarik.

Tujuan : Untuk mengetahui pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Metode : Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah suami dari istri yang menggunakan semua jenis kontrasepsi di puskesmas gedangsari II gunungkidul. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dan jumlah sampel 64 suami.

Hasil Penelitian : Sebagian besar responden di Puskesmas Gedangsari II mayoritas suami berumur 35-40 tahun yaitu 31 responden (48,4%), dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 38 responden (59,4%), bekerja sebagai petani sebanyak 27 responden (42,2%), dengan penghasilan < Rp. 1.000.000 sebanyak 34 responden (42,2%), dan pengetahuan tentang kontrasepsi kondom tergolong dalam kategori cukup yaitu 40 responden (62,5%).

Kesimpulan : Pengetahuan responden tentang kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 40 responden (62,5%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Suami, Kontrasepsi Kondom.

¹Mahasiswa D3 Kebidanan STIKES A.Yani Yogyakarta

²Dosen STIKES A. Yani Yogyakarta

³Dosen STIKES A. Yani Yogyakarta

**THE DESCRIPTION OF HUSBANDS' KNOWLEDGE LEVEL ABOUT
CONDOM CONTRACEPTIVE IN GEDANGSARI II COMMUNITY
HEALTH CENTER OF GUNUNGKIDUL**

ABSTRACT

Background : The survey result of Health Agency of Yogyakarta Province in 2015 identified the lowest rate of family planning active participants in Gunungkidul as many as 2,5% out of 100.589 participants with condom contraceptive participants as many as 500 (0,50%).

The result of preliminary study found out that 5 out of 3 respondents had poor knowledge about condom contraceptive and were absent from using condom contraceptive for having no interest in it.

Objective : To identify the description of husbands' knowledge level about condom contraceptive in gedangsari ii community health center of gunungkidul.

Method : The type of this study was descriptive and quantitative with cross sectional approach. Population in this study was husbands and wives who accepted all kinds of contraceptive in Gedangsari II Community Health Center of Gunungkidul. Samples were selected by applying purposive sampling technique as many as 64 husbands.

Result : Most of respondents in Gedangsari II Community Health Center were husbands aged 35-40 years old as many as 31 respondents (48,4%), educational background of senior high school as many as 38 respondents (59,4%), occupation as farmers as many as 27 respondents (42,2%) with income < Rp. 1.000.000 as many as 34 respondents (42,2%), and knowledge about condom contraceptive was in sufficient category as many as 40 respondents (62,5%).

Conclusion : The knowledge of respondents about condom contraceptive in Gedangsari II Community Health Center of Gunungkidul was in sufficient category as many as 40 respondents (62,5%).

Keywords : Knowledge, Husbands, Condom Contraceptive.

¹A student of D3 Midwifery Study Program in Jenderal Achmad Yani School of Health Science of Yogyakarta

²A lecturer of D3 Midwifery Study Program in Jenderal Achmad Yani School of Health Science of Yogyakarta

¹A lecturer of D3 Midwifery Study Program in Jenderal Achmad Yani School of Health Science of Yogyakarta.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (World Health Organisation) keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan dengan menggunakan kontrasepsi, tindakan yang membantu individu/pasutri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Program Keluarga Berencana (PKB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T: terlalu muda melahirkan (dibawah 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. PKB dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Suami yang berada pada kisaran usia 15-49 (Profil Kesehatan, 2013).

Kaum pria di Negara Amerika Serikat kurang antusias berperan serta dalam mengikuti keluarga berencana, dimana peserta yang menggunakan kondom sebesar 13% dan lebih dari 15% memilih melakukan Metode Operasi Pria (MOP). Peserta KB dikalangan kaum wanita masih tetap

mendominasi, dimana peserta Metode Operasi Wanita (MOW) mencapai 20%, Intra Uteri Defice (IUD) 6%, Suntikan 13%, dan yang memakai Pil 30% .

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia persentase peserta KB aktif pada tahun 2013 adalah 76,73%. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntikan 46,87% dan pil sebesar 24,54%. Metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih adalah Metode Operasi Pria (MOP) 3,22%, sedangkan kondom hanya 0,69% . Peserta KB aktif di Indonesia peesentase tertinggi terdapat di Provinsi Aceh 89,9% dan DIY 89,08%, sedangkan presentase peserta KB aktif terendah terdapat di Provinsi Papua Barat 4,80% dan Provinsi Papua 16,09% (Kemenkes RI, 2014).

Menurut hasil survei Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2014 data cakupan peserta KB aktif yang menggunakan kondom sebesar 1,9%. Angka terendah terdapat didaerah Gunung Kidul hanya 2,5%, Bantul mencapai 6,3%, Sleman mencapai 12,5%, dan Kota mencapai 15,2%, sedangkan Kulon Progo tidak ada yang menggunakan kondom 0,0% (Dinas Kesehatan DIY, 2015).

Data yang disampaikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Gunung Kidul merupakan cakupan terendah yang menggunakan kondom yaitu 2,5%. Pada bulan November 2015 menyatakan bahwa peserta KB aktif sebanyak 100.589 peserta, dan apabila dilihat peserta KB kondom 500 (0,50%), dan peserta Vasektomi (Metode Operasi Pria) 3.219 (3,20%) peserta IUD 19.977

(19,86%), peserta Metode Operasi Wanita (MOW) 4.303 (4,28%), peserta implant 9.773 (9,73%), peserta suntikan 47.051 (46,78%), dan peserta pil 15.766 (15,67%) (BKKBN, 2015).

Gunung Kidul terdiri dari 30 puskesmas, data terendah pada peserta KB aktif kondom pada tahun 2014 terdapat di Puskesmas Gedangsari II yaitu dilihat dari data peserta penggunaan kontrasepsi IUD 46 (2,1%), MOP 4 (0,2%) MOW 117 (5,3%), implan 219 (9,9%), kondom 21 (1,0%), suntik 1725 (78,3), pil 70 (3,2%). Program KB bertujuan untuk memenuhi permintaan pelayanan KB dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, serta mengendalikan angka kelahiran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Salah satu sasaran utama kinerja program KB adalah meningkatkan partisipasi pria dalam berKB (Dinkes Gunung Kidul, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 27 April 2016 di Puskesmas Gedangsari II diperoleh hasil wawancara kepada 5 PUS yang datang ke Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul (100%), terdapat 3 (60%) PUS diantaranya kurang mengerti tentang kontrasepsi kondom dan mengatakan tidak menggunakan kondom dengan alasan tidak tertarik, sedangkan 2 (40%) PUS mengerti tentang kontrasepsi kondom dan mengatakan tidak menggunakan kondom dengan alasan tidak praktis.

Metode kontrasepsi pria terdapat 2 jenis vasektomi dan kondom. Vasektomi adalah metode kontrasepsi untuk pria yang tidak ingin

mempunyai anak lagi. Perlu prosedur bedah untuk melakukan vasektomi. Sedangkan kontrasepsi kondom selain untuk mencegah kehamilan, kembalinya kesuburan tidak berpengaruh pada pengguna kondom yang masih bereproduksi, dan mencegah penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). IMS adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, atau jamur, yang penularannya terutama melalui hubungan seksual dari seseorang yang terinfeksi (Prawirohardjo, 2009).

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peserta KB pria disebabkan oleh kondisi lingkungan sosial budaya, masyarakat dan keluarga yang masih menganggap partisipasi pria belum atau tidak penting dilakukan serta pandangan yang cenderung menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan KB dan kesehatan reproduksi sepenuhnya kepada para wanita. Pengetahuan dan kesadaran PUS dan keluarga dalam KB pria rendah, keterbatasan jangkauan dan kualitas pelayanan KB pria, dukungan politis dan operasional masih rendah disemua tingkatan, partisipasi pria dalam KB adalah tanggung jawab pria dalam kesertaan berKB, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya (Prabowo A, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan PUS tentang Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul. Peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena penting untuk diteliti lebih lanjut guna mendapat perhatian dalam membantu dan mengembangkan pengetahuan PUS tentang Kontrasepsi Kondom.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang pengertian Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.

b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang macam-macam kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.

c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang tipe-tipe kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.

d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang cara kerja kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.

e. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang efektifitas kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.

- f. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.
- g. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang kelemahan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.
- h. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.
- i. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang petunjuk penggunaan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.
- j. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Suami tentang efek samping kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi bagi masyarakat dan tenaga kesehatan setempat agar dapat meningkatkan peran serta suami dalam menggunakan KB Kondom.

b. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh tenaga kesehatan di unit pelayanan kesehatan dalam memotivasi calon akseptor KB khususnya kontrasepsi kondom.

c. Bagi STIKES A.yani

Hasil peneltian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka yang berguna bagi mahasiswi di Institusi Progam Studi Kebidanan (D-3) Stikes A. Yani.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini bisa menambah pengetahuan serta pengalaman nyata bagi peneliti khususnya yang berhubungan dengan kontrasepsi.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan / Persamaan
1.	Agung Prabowo dan Dewi Kartika Sari. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana Dengan Perilaku Pria Dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana Di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes	Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional.	Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes pada tanggal 23 Januari 2009 dari 10 pria yang menggunakan alat kontrasepsi kondom 8 (80%) pria mengetahui tentang kelebihan alat kontrasepsi kondom dengan sikap yang positif dalam penggunaan alat kontrasepsi kondom, sedangkan 2 (20%) pria tidak mengetahui kelebihan alat kontrasepsi kondom namun sikap yang ditunjukkan merupakan sikap yang positif.	Perbedaan tempat dan waktu penelitian, persamaan seperti variable yang diteliti adalah suami menggunakan kondom

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANINGYAKARTA

-
2. Lidya metalia Penelitian dalam studi ini Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Perbedaan tempat dan waktu
tampubolon (2015) menggunakan jenis peneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Suami
Gambaran penelitian bersifat Terhadap Kontrasepsi KB Pria di Lingkungan XVIII Kel. Terjun Medan Marelan”, bahwa dari penelitian, persamaan
Pengetahuan Suami Deskriptif yang Terhadap Kontrasepsi KB Pria Di Lingkungan XVIII Kel. Terjun Medan Marelan”, bahwa dari seperti variable yang diteliti
Terhadap Kontrasepsi menggunakan data primer 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang adalah suami menggunakan
KB Pria Di dengan tujuan mengetahui sebanyak 16 responden (53,33%), dan minoritas kondom
Lingkungan XVIII bagaimana gambaran berpengetahuan baik sebanyak 14 responden
Kelurahan Terjun pengetahuan suami (46,67%).
Medan Marelan terhadap kontrasepsi KB pria.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

3. Saptono Imam Budisantoso (2009) Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis di Kabupaten Bantul.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analitik dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk Cross Sectional karena variabel sebab akibat yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan	Persentase terbanyak responden berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 60%, tingkat pendidikan tamat SLTA sebesar 34%. Dari analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi pria dalam program KB.	Perbedaan tempat dan waktu penelitian, Tidak ada persamaan.
--	--	---	--

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Gedangsari merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Gedangsari II, yang terletak di dusun Plasan, desa Watugajah, Kecamatan Gedangsari. Puskesmas Gedangsari II berdiri sejak tanggal 18 Maret 2010. Wilayah kerja Puskesmas Gedangsari II meliputi 4 desa yaitu :Desa Watugajah, Sampang, Serut, dan Tegalrejo, yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Klaten.

Puskesmas Gedangsari II merupakan puskesmas rawat jalan dengan memiliki beberapa ruangan diantara ruang pendaftaran, UGD, ruang KIA, ruang gizi, ruang umum, ruang apotik, ruang kasir, aula, dan toilet. Puskesmas Gedangsari II ini buka setiap hari senin sampai sabtu pukul 08.00 WIB – pukul 13.00 WIB.

Pelayanan di puskesmas untuk pelayanan KB dilakukan setiap hari, juga dilakukan di Puskesmas Pembantu atau wilayah kerja puskesmas. Puskesmas Gedangsari II melakukan pertemuan kepada masyarakat jika ada masalah tentang kontrasepsi seluruhnya maupun KB kondom. Akan tetapi penyuluhan kesehatan maupun seputar kontrasepsi juga dilakukan, banyak masyarakat yang bersifat tidak terbuka dengan informasi yang baru. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti melakukan penelitian bahwa

masyarakat yang mengemukakan pendapatnya seolah-olah yang mereka ketahui adalah yang dianggap benar.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan yang disajikan pada tabel berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi karakteristik responden di Puskesmas Gedangsari
II Gunungkidul

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	24	37,5%
>35 tahun	40	62,5%
Jumlah	64	100%
Pendidikan		
SD	1	1,6%
SMP	25	39,1%
SMA	38	59,4%
PT	0	0
Jumlah	64	100%
Pekerjaan		
IRT	0	0
Petani	27	42,2 %
Swasta	25	39,1%
Wiraswasta	12	18,8%
PNS	0	0
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 64 responden mayoritas berusia >35 tahun sebanyak 40 responden (62,5%), mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 38 responden (59,4%), bekerja sebagai petani sebanyak 27 responden (42,2%).

3. Analisis hasil penelitian

a. Gambaran Pengetahuan Suami tentang Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom meliputi pengetahuan tentang pengertian kontrasepsi kondom, macam-macam kondom, tipe-tipe kondom, cara kerja kondom, efektifitas, keuntungan dan kerugian, kelemahan, kontraindikasi, petunjuk penggunaan, efek samping.

Tabel 4.2

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	4,7%
Cukup	40	62,5%
Kurang	21	32,8%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul menunjukkan dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (62,5%).

- b. Pengetahuan Suami Tentang Pengertian Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Tabel 4.3

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Pengertian Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	43,8%
Cukup	0	0
kurang	36	56,3%
Jumlah		100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang pengertian kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 36 responden (56,3%).

- c. Pengetahuan Suami Tentang Macam-macam Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.4

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Macam-macam Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	9,4%
Cukup	31	48,4%
Kurang	27	42,2%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang macam-macam kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 31 responden (48,4%).

- d. Pengetahuan Suami Tentang Tipe-tipe Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.5

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Tipe-tipe Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	25%
Cukup	0	0
Kurang	48	75%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang tipe-tipe kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 48 responden (75%).

- e. Pengetahuan Suami Tentang Cara Kerja Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.6

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Cara Kerja Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	53,1%
Cukup	0	0
Kurang	34	46,9%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang cara kerja kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 34 responden (46,9%).

- f. Pengetahuan Suami Tentang Efektifitas Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.7

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Efektifitas Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	31,3%
Cukup	0	0
Kurang	44	68,8%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang efektifitas kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 44 responden (68,8%).

- g. Pengetahuan Suami Tentang Keuntungan dan Kerugian Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.8

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Keuntungan dan Kerugian Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	23,4%
Cukup	22	34,4%
Kurang	27	42,2%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang 27 responden (42,2%)

- h. Pengetahuan Suami Tentang Kelemahan Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.9

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Kelemahan Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	25%
Cukup	0	0
Kurang	48	75%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang kelemahan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 48 responden (75%).

- i. Pengetahuan Suami Tentang Kontraindikasi Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.10

Gmabran Pengetahuan Suami tentang Kontraindikasi Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	23,4%
Cukup	0	0
Kurang	49	76,6%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 49 responden (76,6%).

- j. Pengetahuan Suami Tentang Petunjuk Penggunaan Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.11

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Petunjuk Penggunaan Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	28,1%
Cukup	0	0
Kurang	46	71,9%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang petunjuk penggunaan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 46 responden (71,9%).

- k. Pengetahuan Suami Tentang Efek samping Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.12

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Efek Samping Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	53,1%
Cukup	0	0
Kurang	30	46,9%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang efek samping kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori baik sebanyak 34 responden (53,1%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Kondom

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan suami di Puskesmas Gedangsari II mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (62,5%). Pengetahuan cukup pada responden karena informasi yang didapatkan responden kemungkinan masih kurangnya penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang kontrasepsi kondom atau kurangnya responden dalam memanfaatkan media yang ada untuk mendapatkan informasi seperti buku, majalah, internet, dan lain-lain sehingga pengetahuan responden menjadi belum baik.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya Metalia (2015) yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Suami Terhadap Kontrasepsi KB Pria" menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan responden terhadap kontrasepsi KB pria di lingkungan XVIII hasil pengetahuannya adalah kurang 16 responden (53,33%).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbagai bentuk seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan terkini kapanpun, dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru serta mempunyai pengaruh besar terhadap bentuk opini dan kepercayaan seseorang (Budiman dan Riyanto, 2013).

Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur >35 tahun yaitu sebanyak 40 responden (62,5%) memiliki pengetahuan cukup. Dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut umur <35 tahun kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang sehingga akan memengaruhi informasi yang diterima. Menurut Riyanto. A dan Budiman (2013) semakin bertambah umur akan semakin bertambah dan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar lulusan SMA yaitu sebanyak 38 responden (59,4%) memiliki pengetahuan cukup. Responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi tentang KB yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya responden dengan tingkat pendidikan rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi sehingga mereka kurang memahami tentang kontrasepsi yang mereka gunakan. Menurut Riyanto. A dan Budiman (2013) menyatakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah. Bahwa semakin tinggi informasi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sulit untuk menerima informasi dari luar.

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 27 responden (42,2%). Status pekerjaan berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam KB karena adanya faktor pengaruh lingkungan pekerjaan yang mendorong seseorang untuk ikut dalam KB, sehingga akan memengaruhi status dalam pemakaian kontrasepsi Menurut Wawan dan Dewi (2010) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

Pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi kondom dipuskesmas gedangsari II Gunungkidul dikarenakan responden cukup mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi kondom. Informasi yang didapatkan responden dari berbagai sumber iklan, televisi, brosur yang tertera di dalam bungkus kondom serta petugas kesehatan setempat dan berdasarkan pengalaman teman atau saudara yang menggunakan kontrasepsi kondom.

2. Pengetahuan suami tentang pengertian kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang pengertian kontrasepsi kondom masuk dalam kategori kurang dengan responden sebanyak 40 responden (62,5%). Menurut Pendit, dkk (2007) kondom merupakan selubung lateks tipis yang tepat menutupi penis yang sedang ereksi dan mencegah semen masuk ke vagina (Kondom membran alami,

yang mencegah kehamilan, tetapi tidak mencegah penularan HIV, juga tersedia di berbagai dunia). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo. A dan Kartikasari. D (2011) yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap pria tentang keluarga berencana dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi keluarga berencana di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes” menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan kontrasepsi keluarga berencana dan memiliki pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu faktor lingkungan. Menurut Riyanto. A dan Budiman (2013) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut.

Pengetahuan responden tentang pengertian dari kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul sebagian pengetahuan kurang, dikarenakan sebagian responden belum mengerti tentang kontrasepsi kondom bahwa kondom selain untuk mencegah kehamilan dapat juga mencegah penyakit IMS seperti HIV/AIDS. Informasi yang didapatkan responden hanya berdasarkan iklan di televisi dan dari teman atau saudara yang menggunakan kontrasepsi kondom.

3. Pengetahuan suami tentang macam-macam kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul tentang macam-macam kontrasepsi kondom masuk dalam kategori cukup dengan responden sebanyak 31 responden (48,4%). Mayoritas responden menjawab salah pada pernyataan kuesioner bahwa kondom sangat elastis digunakan karena bahan utama terbuat dari plastik. Responden memiliki beberapa karakteristik dan latar belakang yang menentukan pengetahuannya, hal ini disebabkan karena ada salah satu faktor yang mendominasinya.

Menurut teori yang dijelaskan oleh (Riyanto dan Budiman, 2013) bahwa faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pengalaman. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

4. Pengetahuan suami tentang tipe-tipe kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul tentang tipe-tipe kontrasepsi kondom masuk dalam kategori kurang dengan responden sebanyak 48 responden (75%). Hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptono Imam Budisantoso 2009 yang berjudul "Partisipasi pria dalam keluarga berencana di Kecamatan Jetis

Kabupaten bantul” hasilnya menunjukkan pengetahuan tentang partisipasi pria dalam KB yaitu tinggi.

Mayoritas responden menjawab salah pada pernyataan kuesioner tentang tipe kondom terdiri dari kondom biasa dan kondom bergerigi. Jawaban mayoritas responden tersebut tidak sesuai dengan teori (Affandi, 2012) yang menjelaskan bahwa kontrasepsi kondom mempunyai tipe-tipe kondom seperti kondom biasa, kondom berkontur (bergerigi), kondom aroma, dan kondom tidak beraroma.

5. Pengetahuan suami tentang cara kerja kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang cara kerja kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul masuk dalam kategori kurang dengan responden sebanyak 34 responden (46,9%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya Metalia (2015) yang berjudul “Gambaran pengetahuan suami terhadap KB pria di Lingkungan XVII Kelurahan Terjun Medan Marelan” hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap KB pria dalam kategori kurang. Terdapat persamaan pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti, namun terdapat perbedaan dalam mengategorikan pengetahuan.

Setiap responden memiliki latar belakang yang menentukan pengetahuannya, meskipun pengetahuan suami di Puskesmas Gedangsari II tentang cara kerja kondom dalam kategori kurang, hal ini

disebabkan adanya salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuannya. Sesuai dengan teori (Riyanto dan Budiman, 2013) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Hasil penelitian mayoritas responden berlatar belakang pendidikan SMA, meskipun demikian suami dalam memperoleh sumber informasi dan pengetahuan baru dapat menggunakan alternatif sumber informasi yang bisa diperoleh melalui berbagai bentuk media massa.

6. Pengetahuan suami tentang efektifitas kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang efektifitas kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkisol masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 44 responden (68,8%). Pengetahuan kurang tersebut disebabkan oleh salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Sesuai dengan teori (Wawan dan Dewi, 2010) pekerjaan merupakan cara mencari nafkah dan bekerja umumnya kegiatan yang dapat menyita waktu. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya Metalia (2015) yang berjudul "Gambaran pengetahuan suami terhadap KB pria di Lingkungan XVII Kelurahan Terjun Medan Marelan" hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap KB pria dalam kategori kurang. Terdapat persamaan pada hasil

penelitian yang dilakukan peneliti, namun terdapat perbedaan dalam mengategorikan pengetahuan.

7. Pengetahuan suami tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 27 responden (42,2%). Hasil penelitian ini mayoritas responden menjawab benar pada pernyataan kondom hanya dapat dibeli dipuskesmas dan tempat bidan, hal ini tidak sependapat dengan teori yang ditulis oleh Manuba, dkk (2010) bahwa kondom mudah didapatkan termasuk di supermarket. Selain itu responden menjawab pada pernyataan salah bahwa tidak ada alergi terhadap karet kondom dan jeli pada pengguna kondom, hal ini bertolakan dengan teori yang ditulis oleh Manuba (2010) bahwa kemungkinan akan terjadinya alergi terhadap karet dan jeli nya yang mengandung spermmisida.

8. Pengetahuan suami tentang kelemahan kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang kelemahan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 48 responden (75%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya Metalia (2015) yang berjudul “Gambaran pengetahuan suami terhadap

KB pria di Lingkungan XVII Kelurahan Terjun Medan Marelan” hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap KB pria dalam kategori kurang. Terdapat persamaan pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti, namun terdapat perbedaan dalam mengategorikan pengetahuan.

Menurut teori (Riyanto dan Budiman, 2013) pengetahuan suami tentang kelemahan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul dalam kategori kurang, disebabkan oleh salah satu faktor yang memengaruhi yaitu lingkungan, sebab berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

9. Pengetahuan suami tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 49 responden (76,6%). Menurut teori yang dikemukakan oleh (Riyanto dan Budiman, 2013) bahwa faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi/media massa, suami kurang mengetahui tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom, sebab informasi/media massa merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyampaikan, menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Mayoritas responden menjawab benar bahwa pria

dengan ereksi melemah (Impotensi) sebaiknya menggunakan kondom, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sulistyawati (2011) bahwa kontraindikasi kontrasepsi kondom pria dengan gangguan impotensi.

Meskipun hasil penelitian responden mengenai kontraindikasi kontrasepsi kondom pengetahuan kurang, seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbagai bentuk seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan khususnya media massa yang berbasis internet, dapat memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi atau sumber pengetahuan.

10. Pengetahuan suami tentang petunjuk penggunaan kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 46 responden (71,9%).

Pengetahuan suami tentang petunjuk penggunaan kontrasepsi kondom dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Mayoritas responden menjawab benar bahwa memasukkan kondom bekas pakai ke dalam toilet agar tidak menyebabkan hal limbah lingkungan, hal ini bertolakan dengan teori yang ditulis oleh Sulistyawati (2011) bahwa buang ketempat sampah dan jangan masukkan ke dalam toilet.

Menurut Riyanto dan Budiman (2013) pengalaman merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu. Suami yang belum pernah menggunakan kontrasepsi kondom pengetahuannya akan berbeda dengan yang sudah pernah menggunakan kondom.

11. Pengetahuan suami tentang efek samping kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang efek samping kontrasepsi kondom termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (53,1%). Responden mempunyai beberapa karakteristik dan latar belakang yang menentukan pengetahuannya, responden dalam kategori baik disebabkan karena salah satu faktor yang mendominasi pengetahuannya. Menurut teori Riyanto dan Budiman, (2013) bahwa faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dan semakin luas pula pengetahuannya. Pada suami dengan pendidikan tinggi diharapkan banyak mengetahui dan memperoleh informasi tentang efek samping kontrasepsi kondom. Hasil dari penelitian di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul bahwa responden mayoritas berpendidikan SMA, meskipun demikian suami dalam memperoleh sumber informasi dan pengetahuan terbaru mengenai kontrasepsi kondom dapat melalui berbagai informasi/media massa.

Berdasarkan hasil yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas berusia >35 tahun sebanyak 40 dari 64 responden masuk dalam kategori cukup. Hasil tabulasi antara usia dengan pengetahuan suami tentang gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom dalam kategori cukup ditunjukkan pada usia >35 tahun sebanyak 24 responden. Menurut (Riyanto A dan Budiman, 2013) usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah dan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan karakteristik pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 38 dari 64 responden masuk dalam kategori cukup. Hasil tabulasi antara pendidikan dengan pengetahuan tentang gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom dalam kategori cukup ditunjukkan pada jenjang SMA sebanyak 21 responden. Menurut (Riyanto A dan Budiman, 2013) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal). Pendidikan memengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 38 dari 64 responden masuk dalam kategori cukup. Hasil tabulasi antara pekerjaan dengan pengetahuan tentang gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom dalam kategori cukup ditunjukkan pada pekerjaan suami sebagai petani sebanyak 17 responden. Menurut (Wawan dan Dewi, 2010) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang memmbosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu :

1. Waktu pengambilan data ada sebagian pernyataan yang terlewat sehingga peneliti harus mengulang unutm pengisian kuesioner
2. Kuesioner yang digunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah ada jawaban sehingga data yang didapat dari responden kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, analisis data, data pembahasan di atas maka dapat disimpulkan :

1. Gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (62,5%).
2. Gambaran pengetahuan suami tentang pengertian kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 36 responden (56,3%).
3. Gambaran pengetahuan suami tentang macam-macam kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 31 responden (48,4%).
4. Gambaran pengetahuan suami tentang tipe-tipe kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori 48 responden (75%).
5. Gambaran pengetahuan suami tentang cara kerja kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 34 responden (46,9%).
6. Gambaran pengetahuan suami tentang efektifitas kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 44 responden (68,8%).

7. Gambaran pengetahuan suami tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 27 responden (42,2%).
8. Gambaran pengetahuan suami tentang kelemahan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 48 responden (75%).
9. Gambaran pengetahuan suami tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 49 responden (76,6%).
10. Gambaran pengetahuan suami tentang petunjuk penggunaan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 46 responden (71,9%).
11. Gambaran pengetahuan suami tentang efek samping kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori baik sebanyak 34 responden (53,1%).

B. Saran

Dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Puskesmas Gedangsari II

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi atau alat untuk mempromosikan kesehatan pada suami untuk lebih berperan dalam keluarga berencana khususnya kondom.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan promosi kesehatan di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul khususnya tentang kontrasepsi kondom.

3. Bagi Institusi Stikes A. Yani

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa di Institusi Program Studi Kebidan (D-3) Stikes A.yani

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman nyata di lapangan mengenai pengetahuan sumai tentang kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Daftar Pustaka

- Affandi Biran, dkk (2012). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontraspsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Arikunto, (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- Budiman dan Riyanto A, (2013). Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Budisantoso Saptono Iman. Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.2009 Agustus:2(4):103-114.
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2015). Profil Kesehatan Kabupaten/Kotamadya Tahun 2014. Yogyakarta : Dinkes Yogyakarta.
- Indrayani. (2014). Vasektomi Tindakan Sederhan dan Menguntungkan Bagi Pria. Jakarta : CV Trans Info Media.
- Manuba dkk. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk pendidikan Bidan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo S, (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviawati dan Sujiyatini. (2009). Panduan lengkap pelayanan KB terkini. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pendit dkk. (2012). Ragam Metode Kontrasepsi. Jakarta : EGC
- Prabowo Agung dan Sari Kartika Dewi. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana Dengan Perilaku Pria Dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana Di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.2011 Feb:1 (8):633-646.
- Profil Kesehatan, 2013. Health Statistics. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Proverawati. A, dkk (2010). Panduan Memilih Kontraepsi. Yogyakarta : Nuha Medika
- Siregar, syofian, (2013). Statistika Parametrik untuk penelitian Kuantitatif. Jakarta : PT Bumi Askara
- Sugiyono. (2010). Statiska Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta

- Sulistiyawati, A.(2011). Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta : Salemba Medika.
- Susila dan Fitriyanti. Hubungan Peran Suami dengan Istri Sebagai Akseptor Mantab. 2007 Agustus:2(2):97-97.
- Suratun, dkk. (2008). Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan. Jakarta Timur : Trans Info Media.
- Tampubolon Lidya Metalia. Gambaran Pengetahuan Suami Terhadap KontrasepsiKb Pria Di Lingkungan XVIII Kelurahan Terjun Medan Marelan. 2015 Feb: 1(1):22-26.
- Wawan dan Dewi. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA